

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan potensi alam Indonesia beragam dari berbagai daerah. Memiliki hutan yang termasuk ke dalam klasifikasi hutan hujan tropis menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berpotensi dalam pengembangan hasil hutan. Hutan sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia yaitu menyediakan bahan baku berupa pangan, penghasil bahan bakar dan bahan untuk tempat tinggal yang digunakan oleh manusia yang ada di muka bumi (Locatelli dkk, 2007:1). Hutan Indonesia menjadi tempat jutaan masyarakat Indonesia menempatkan sumber mata pencaharian. Hal ini didukung wilayah hutan Indonesia yang luas dan memiliki curah hujan yang cukup serta iklim tropis yang sangat baik dalam mendukung potensi pertumbuhan dan perkembangan tanaman-tanaman hutan untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan hidup para petani yang mengembangkan potensi hutan Indonesia.

Salah satu hasil hutan Indonesia yang berpotensi dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah Kemenyan. Kemenyan adalah hasil hutan yang dengan nilai jual yang tinggi. Sebagai salah satu jenis tumbuhan *endemik*, Kemenyan tidak bisa tumbuh di semua tempat karena hanya dapat tumbuh pada wilayah-wilayah tertentu. Dusun Soporaru yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Utara, Kecamatan Pangaribuan, tepatnya di Desa sigotom Julu merupakan dusun yang mempunyai lahan hutan yang mayoritas mengusahakan

Kemenyan. Sebagian besar masyarakat di Dusun Soporaru memiliki pekerjaan sebagai petani Kemenyan.

Kemenyan (*benzoin*) adalah hasil dari getah pohon yang termasuk dalam species *Styrax*. Pemanfaatan kemenyan di Indonesia sendiri digunakan sebagai dupa atau campuran rokok. Disamping itu kemenyan memiliki manfaat besar dalam pembuatan bahan baku industri misalnya obat-obatan, parfum, kosmetik serta farmasi. Pada umumnya masyarakat batak (Tapanuli) menyebut kemenyan dengan sebutan *haminjon*. Kemenyan merupakan tumbuhan bukan kayu di hutan yang menghasilkan getah dengan berbagai manfaat setelah dikelola. Kemenyan merupakan tumbuhan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan termasuk dalam kelompok resin (Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut/2007). Hasil getah pohon inilah dijadikan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan ekonomi melalui beberapa proses pengerjaan yang cukup lama mulai dari penanaman hingga penjualan

Masyarakat Soporaru dengan jumlah kurang lebih 30 kepala keluarga memilih menjadi petani Kemenyan dikarenakan letak wilayah pemukiman mereka yang sangat dekat dengan hutan yang luas. Pemukiman yang merupakan perbatasan wilayah Kecamatan Pangaribuan dengan Kecamatan Pahae ini merupakan suatu dusun terpencil yang masih sangat jauh dari pemukiman lain serta akses jalan untuk mencapai wilayah inipun masih susah. Disamping menjadi petani kemenyan para petani juga sebagai mengelola sawah, kebun kopi, dan beberapa tahun terakhir ini mulai menanam cabai dan tanaman muda lainnya disekitar pemukiman mereka yang masih memiliki lahan yang datar dan cocok untuk penanaman tanaman-tanaman tersebut. Namun untuk

lahannya tidaklah terlalu luas karena soporaru berada di kaki gunung Dolok Nagodang sehingga dataran terbilang minim untuk dijadikan lahan perkebunan, satu lagi faktor yang menjadi penghambat pertanian di dusun soporaru adalah akses ke soporaru sendiri masih sangat sulit dijangkau roda empat, sehingga pengangkutan pupuk ke Dusun Soporaru ataupun pengangkutan hasil pertanian untuk dijual termasuk susah.

Letak wilayah yang jauh di tengah hutan dan terpencil, serta lahan-lahan yang masih berada di daerah jurang membuat menggeluti pekerjaan bertani terutama bertani Kemenyan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomian. Pada dasarnya bertani kemenyan dikerjakan kepala rumah tangga karena proses pengerjaan Kemenyan termasuk sulit mulai dari pengorekan kulit Kemenyan hingga pengambilan yang membutuhkan kemampuan memanjat pohon kemenyan yang memiliki tinggi sekitar 25 meter dengan menggunakan tali “polang” (tali ijuk hitam) yang kuat. Kemenyan memiliki banyak jenis seperti kemenyan Toba, kemenyan Durame, kemenyan Bulu dan Kemenyan Siam. Di wilayah Soporaru ini sendiri populasi kemenyan didominasi oleh kemenyan Durame. Kemenyan memiliki nilai jual yang tinggi, namun menghasilkan satu kilo Kemenyan juga membutuhkan proses yang sulit dan panjang. Proses untuk mendapatkan hasil Kemenyan juga termasuk lama mulai dari pengolahan yang terdiri atas pembibitan, penanaman, pemeliharaan sehingga Kemenyan dapat bertumbuh besar dan siap untuk masa panen, hingga proses pemanenan getah |Kemenyan yang kemudian diolah kembali untuk dipasarkan atau dijual. Dengan adanya faktor wilayah soporaru yang berada di wilayah hutan terpencil, akses yang susah dan lahan Kemenyan yang berada di wilayah yang curam sehingga

peneliti tertarik untuk menganalisis proses pengolahan dan pemasaran Kemenyan di wilayah Soporaru.

Bedasarkan pengemukaan latar belakang penelitian tersebut, penelitiakan meneliti lebih dalam mengenai **“Analisis Pengolahan dan Pemasaran Kemenyan di Dusun Soporaru Desa Sigotom Julu Kecamatan Pangaribuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah;

1. Dusun Soporaru yang berada di daerah terpencil, di wilayah hutan dan susah diakses membuat semua masyarakat menggeluti pekerjaan hanya bertani terutama bertani Kemenyan.
2. Lahan Kemenyan yang diusahakan para petani berada di tengah hutan dengan posisi lahan yang curam.
3. Pengolahan Kemenyan termasuk susah dan membutuhkan waktu yang cukup lama setelah Kemenyan dipanen dari pohonnya untuk dijual.
4. Pemasaran hasil Kemenyan yang sudah dipanen dan diolah cukup sulit karena akses jalan yang susah dan jauh

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah, maka fokus permasalahan yang dirujuk adalah pengolahan dan pemasaran kemenyan di Dusun Soporaru, Desa Sigotom Julu, Kecamatan Pangaribuan.

1. Analisis pengolahan Kemenyan di Dusun Soporaru

2. Analisis pemasaran kemenyan di Dusun Soporaru

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan fokus yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana pengolahan Kemenyan di Dusun Soporaru?
2. Bagaimana pemasaran Kemenyan di Dusun Soporaru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui proses pengolahan Kemenyan di Dusun Soporaru
2. Untuk mengetahui pemasaran Kemenyan di Dusun Soporaru

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir menyelesaikan studi S1 dan menambah wawasan tentang analisis pengolahan dan pemasaran Kemenyan di Dusun Soporaru.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi di bidang penelitian tentang proses pengolahan dan pemasaran hasil pertanian khususnya Kemenyan di tempat dan waktu yang akan mendatang.
3. Memberikan sumbangan dan pandangan teoritis bagi ilmu pertanian khususnya pengolahan dan pemasaran Kemenyan.

4. Sebagai masukan kepada pihak petani Kemenyan dalam mengolah dan memasarkan Kemenyan sebagai mata pencaharian untuk kesejahteraan masyarakat.



THE
Character Building
UNIVERSITY